

PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED INSTRUCTION* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA TEMA 6 KELAS V SD

Retno Meilasyari¹, Ashari², Rintis Rizkia Pangestika³

¹²³ Universitas Muhammadiyah Purworejo, Jl. KHA Dahlan No 4&5, Purworejo, Kec. Purworejo, Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah

* Corresponding Author: retnomeilasyari04@gmail.com

Abstrak

Data yang diperoleh yaitu hasil aktivitas pendidik setiap siklus, hasil aktivitas peserta didik setiap siklus, dan hasil belajar peserta didik. Analisis data dengan menghitung hasil skor keseluruhan yang diperoleh dibagikan dengan skor maksimal dikali 100%. Hasil penelitian penerapan model *Problem Based Instruction* ini adalah: 1) peningkatan penerapan model *Problem Based Instruction* dapat meningkatkan hasil belajar IPA Tema 6 tentang Panas dan Perpindahannya. Peningkatan penerapan model *Problem Based Instruction* dapat dilihat dari rata-rata keseluruhan siklus I pada pendidik yaitu 89,85% kriteria baik sekali, sedangkan siklus II pada pendidik yaitu 93,99% kriteria baik sekali. Peningkatan penerapan model *Problem Based Instruction* juga dapat dilihat dari rata-rata keseluruhan dari siklus I pada peserta didik yaitu 92,06% kriteria baik sekali, sedangkan siklus II pada peserta didik yaitu 94,90% kriteria baik sekali. 2) peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada setiap siklusnya, dibuktikan dengan adanya peningkatan persentase ketuntasan belajar peserta didik pertemuan satu pembelajaran pertama pada siklus I yaitu 37,93% kriteria kurang sekali dan meningkat pada pembelajaran kedua yaitu 41,38% kriteria kurang, pada pertemuan kedua pembelajaran pertama siklus I yaitu 51,72% kriteria kurang dan meningkat pada pembelajaran kedua yaitu 58,62% kriteria cukup. Sedangkan pada pertemuan satu pembelajaran pertama pada siklus II yaitu 62,07% kriteria cukup dan meningkat pada pembelajaran kedua yaitu 68,97% kriteria baik, pada pertemuan kedua pembelajaran pertama siklus II yaitu 79,31% kriteria baik dan meningkat pada pembelajaran kedua yaitu 86,21% kriteria sangat baik.

Kata Kunci: *Problem Based Instruction, hasil belajar, IPA*

Abstract

The data obtained are the results of educators' activities in each cycle, the results of students' activities in each cycle, and the results of students' learning. Data analysis by calculating the overall score obtained is divided by the maximum score multiplied by 100%. The results of research on the application of the Problem Based Instruction model are: 1) increasing the application of the Problem Based Instruction model can improve learning outcomes for Science Theme 6 concerning Heat and its Transfer. The increase in the application of the Problem Based Instruction model can be seen from the overall average for the first cycle for educators, namely 89.85% of very good criteria, while the second cycle for educators is 93.99% of very good criteria. The increase in the application of the Problem Based Instruction model can also be seen from the overall average of cycle I for students, namely 92.06%, very good criteria, while cycle II for students, namely 94.90%, very good criteria. 2) the increase in student learning outcomes can be seen in each cycle, as evidenced by the increase in the percentage of student learning completion in the first learning session in cycle I, namely 37.93%, the criteria are very poor and it increases in the second lesson, namely 41.38%, the criteria are less, at the second meeting of the first learning cycle I, it was 51.72%, the criteria were insufficient and it increased in the second learning, namely 58.62%, the criteria were sufficient. Meanwhile, at the first

learning meeting in cycle II, it was 62.07%, sufficient criteria and increased in the second learning, namely 68.97%, good criteria, at the second meeting, the first learning in cycle II was 79.31%, good criteria and increased in the second learning, namely 86.21% very good criteria.

Keywords: Problem Based Instruction, learning outcomes, science

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah proses untuk pembelajaran yang bertujuan untuk dikembangkannya dari adanya sebuah bakat dari diri anak tersebut, baik yang berasal dari kepribadian, kecerdasan, spiritual, maupun adanya dari sebuah keagamaan (Juliya dan Herlambang, 2021). Pendidikan di SD Negeri Kaliwatukrangan mendapatkan hasil belajar IPA di bawah rata-rata yaitu 73,68 dengan persentase peserta didik yang belum tuntas mencapai 65,52%. Kondisi yang terjadi di dalam kelas karena terpicu dari adanya konsep yang diajarkan oleh pendidik, pendidik menggunakan pembelajaran yang kurang bervariasi. Maka peserta didik membutuhkan sebuah suasana pembelajaran yang baru, yang dimana bisa menggugah semangat dan juga percaya diri sehingga bisa mengatasi permasalahan yang terjadi dan harapan kedepannya bisa memperbaiki dan memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Mempelajari IPA kita akan berhubungan langsung dengan lingkungan sekitar kita, sehingga IPA akan berfungsi sebagai sebuah sarana untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang peka dan peduli terhadap lingkungan sekitarnya (Putra, 2018). Pembelajaran yang akan diambil dari penelitian ini yaitu ada pada tema 6, yang dimana akan mempelajari sebuah materi dari panas dan perpindahannya.

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ada pada SD Negeri Kaliwatukrangan untuk mata pelajaran IPA sendiri yaitu 75. Sedangkan berdasarkan data yang diperoleh pada saat wawancara dari adanya nilai Penilaian Tengah Semester (PTS) kelas V ini yang terdiri dari 29 peserta didik yaitu ada 19 peserta didik belum mencapai batas KKM. Model pembelajaran yang akan diajarkan yaitu dengan Model *Problem Based Instruction* (PBI) yang akan bermain peran langsung antara peserta didik dengan bimbingan pendidik. Model *Problem Based Instruction* merupakan sebuah model pembelajaran yang memiliki ciri khusus yaitu adanya sebuah pertanyaan atau masalah. Peran pendidik dalam menggunakan Model *Problem Based Instruction* ini adalah untuk menyajikan masalah yang sesuai dengan pertanyaan dan juga memfasilitasi adanya penyelidikan. *Problem Based Instruction* tidak akan bisa dilaksanakan dengan bantuan pendidik, sehingga adanya pendidik disini untuk mengembangkan lingkungan kelas yang mungkin terjadi pertukaran ide secara terbuka. Secara garis besar maka Model *Problem Based Instruction* ini terdiri dari penyajian kepada peserta didik terhadap adanya suatu permasalahan yang dapat dipercaya dan bermakna, sehingga akan memberikan kemudahan kepada peserta didik untuk melakukan penyelidikan secara sistematis (Sukarma dan Sani, 2020).

METODE PENELITIAN

Secara keseluruhan, penelitian tindakan kelas ini yang menggunakan model kurt lewin yang menyatakan bahwa dalam satu siklus terdiri dari empat langkah pokok, yang dimana (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Tahapan dalam siklus tersebut secara rinci dijabarkan sebagai berikut :

1. Perencanaan

Proses perencanaannya adalah : (1) meminta izin kepala ibu kepala sekolah untuk melakukan penelitian tindakan kelas, (2) berkoordinasi dengan pendidik kelas V SD Negeri Kaliwatukrangan, (3) membuat persetujuan antara pendidik kelas V dengan pengamat, (4) menyusun RPP, (5) menyerahkan RPP ke pendidik kelas V, (6) menyiapkan instrumen penelitian, dan (7) menyiapkan media yang dibutuhkan.

2. Pelaksanaan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap pelaksana meliputi : (1) langkah orientasi masalah, (2) mengkoordinasikan peserta didik untuk belajar, (3) menyelidiki, (4) mengembangkan dan menyajikan, dan (5) menganalisis serta mengevaluasi hasil dari pemecahan masalah yang ditemukan. Tahap pelaksanaan pada siklus 1 dan 2 adalah sebagai berikut :

a. Siklus1

Pelaksanaan siklus 1 yaitu lanjutan dari identifikasi masalah yang telah ditemukan pada sebelumnya. Siklus 1 akan dilakukan dua kali pertemuan, yang dimana pertemuan pertama akan mencakup materi Sub tema 1 pembelajaran 1 dan Sub tema 1 pembelajaran 2. Pada akhir kegiatan akan dilakukan sebuah tes untuk mengukur hasil belajar peserta didik.

b. Siklus 2

Pelaksanaan siklus 2 yaitu lanjutan dan sebagai perbaikan dari refleksi siklus 1. Siklus 2 dilakukan dua kali pertemuan, pertemuan pertama mencakup materi Sub tema 2 pembelajaran 5 dan Sub tema 3 pembelajaran 1.

3. Pengamatan

Penelitian ini dilaksanakan oleh 2 orang pengamat untuk mengamati pelaksanaan penerapan model *Problem Based Instruction* terhadap peserta didik kelas V SD Negeri Kaliwatukrangan.

4. Refleksi

Data hasil observasi dan wawancara digunakan sebagai bahan refleksi peneliti dan pendidik untuk mencari kelemahan sehingga dapat dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik Tes dan Non-Tes.

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari lembar observasi aktivitas pendidik, lembar observasi aktivitas peserta didik, lembar observasi hasil belajar peserta didik, dan dokumentasi.

1. Lembar Observasi

Adapun lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari :

a. Lembar Observasi Aktivitas Pendidik

Adapun lembar kisi-kisi observasi aktivitas pendidik sesuai dengan tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1 Lembar Kisi-Kisi Observasi Aktivitas Pendidik

No	Kegiatan	Langkah-langkah	Aspek yang diamati	Skor
1.	Pembukaan	Orientasi masalah	1,2,3,4,5,6	1-5
2.		Mengkoordinasi pendidik	1,2,3,4,5	1-5
3.	Inti	Membimbing proses penyelidikan	1,2,3,4	1-5

4.		Menyajikan data yang diperoleh	1,2,3,4	1-5
5.	Penutup	Mengevaluasi proses pemecahan masalah	1,2,3,4,5	1-5

Deskriptor Penilaian :

Skor 5 : Semua deskriptor terpenuhi (Sangat Baik)

Skor 4 : Memenuhi 4 deskriptor (Baik)

Skor 3 : Memenuhi 3 deskriptor (Cukup)

Skor 2 : Memenuhi 2 deskriptor (Kurang)

Skor 1 : Memenuhi 1 deskriptor (Sangat Kurang)

b. Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik

Lembar observasi aktivitas peserta didik digunakan untuk mengukur seberapa jauh aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran dengan penerapan model *Problem Based Instruction* yang diterapkan dalam proses pembelajaran baik dari awal hingga penutup yang sesuai dengan RPP yang telah di susun sebelumnya. Adapun lembar kisi-kisi observasi aktivitas peserta didik sesuai dengan tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 2 Lembar Kisi-Kisi Observasi Aktivitas Peserta Didik

No	Kegiatan	Langkah-langkah	Aspek yang diamati	Skor
1.	Pembukaan	Orientasi masalah	1,2,3,4,5,6	1-5
2.		Mengkoordinasi peserta didik	1,2,3,4,5	1-5
3.	Inti	Membimbing proses penyelidikan	1,2,3,4	1-5
4.		Menyajikan data yang diperoleh	1,2,3,4	1-5
5.	Penutup	Mengevaluasi proses pemecahan masalah	1,2,3,4,5	1-5

Deskriptor Penilaian :

Skor 5 : Semua deskriptor terpenuhi (Sangat Baik)

Skor 4 : Memenuhi 4 deskriptor (Baik)

Skor 3 : Memenuhi 3 deskriptor (Cukup)

Skor 2 : Memenuhi 2 deskriptor (Kurang)

Skor 1 : Memenuhi 1 deskriptor (Sangat Kurang)

c. Lembar Observasi Hasil Belajar Peserta Didik

Lembar hasil belajar peserta didik ini berupa rubrik yang berisi tentang aspek penilaian yang menjadi pedoman hasil kinerja peserta didik. Rubrik ini menjadi alat untuk mengukur kemampuan hasil belajar peserta didik sesuai dengan kriteria yang telah ditemukan oleh peneliti, seperti kemampuan untuk berani menyampaikan pendapat, kemampuan mengembangkan pola pikir, dan kemampuan terhadap penyelesaian suatu masalah yang ditemukan sesuai dengan penerapan model *Problem Based Instruction*. Rubrik ini bermanfaat untuk menilai hasil kerja peserta didik sesuai dengan indikator hasil belajar yang telah ditetapkan oleh peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan penerapan model *Problem Based Instruction* mampu meningkatkan hasil belajar IPA, yang dimana pada penerapan model *Problem Based Instruction* diterapkan sebanyak dua siklus. Keberhasilan penerapan model *Problem Based Instruction* dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3 Hasil Observasi Aktivitas Keterlaksanaan Pendidik Siklus I

Langkah	Nomor Indikator	Pertemuan 1			Rata-rata	Pertemuan 2			Rata-rata
		Observer				Observer			
		1	2	3		1	2	3	
Orientasi masalah	1 - 6	86,67	83,33	86,67	85,55	93,33	90	93,33	92,22
Mengoordinasi peserta didik	1 - 5	88	88	88	88	92	92	88	90,67
Membimbing proses penyelidikan	1 - 4	85	90	85	86,67	95	95	85	91,67
Menyajikan data yang di peroleh	1 - 4	85	85	90	86,67	90	95	90	91,67
Mengevaluasi proses pemecahan masalah	1 - 5	92	96	96	94,67	92	88	92	90,67
Rata-rata		87,33	88,47	89,13	88,31	92,47	92	89,67	91,38

Tabel 4 Hasil Observasi Aktivitas Keterlaksanaan Peserta Didik Siklus I

Langkah	Nomor Indikator	Pertemuan 1			Rata-rata	Pertemuan 2			Rata-rata
		Observer				Observer			
		1	2	3		1	2	3	
Orientasi masalah	1 - 6	90	86,67	86,67	87,78	90	93,33	96,67	93,33
Mengoordinasi peserta didik	1 - 5	84	84	76	81,33	92	92	96	93,33
Membimbing proses penyelidikan	1 - 4	95	90	85	90	95	95	95	95
Menyajikan data yang di peroleh	1 - 4	85	95	90	90	95	95	90	93,33
Mengevaluasi proses pemecahan masalah	1 - 5	100	96	100	98,67	96	96	100	97,33
Rata-rata		90,8	90,33	87,53	89,56	93,6	94,27	95,53	94,47

Tabel 5 Hasil Observasi Aktivitas Keterlaksanaan Pendidik Siklus II

Langkah	Nomor Indikator	Pertemuan 1			Rata-rata	Pertemuan 2			Rata-rata
		Observer				Observer			
		1	2	3		1	2	3	
Orientasi masalah	1 - 6	93,33	93,33	93,33	93,33	93,33	96,67	96,67	95,55
Mengoordinasi peserta didik	1 - 5	96	88	92	92	96	92	96	94,67
Membimbing proses penyelidikan	1 - 4	95	100	90	95	95	95	95	95
Menyajikan data yang di peroleh	1 - 4	90	95	90	91,67	95	95	90	93,33
Mengevaluasi proses	1 - 5	96	92	96	94,67	96	96	92	94,67

Langkah	Nomor Indikator	Pertemuan 1			Rata-rata	Pertemuan 2			Rata-rata
		Observer				Observer			
		1	2	3		1	2	3	
pemecahan masalah									
Rata-rata		94,07	93,67	92,27	93,33	95,07	94,93	93,93	94,64

Tabel 6 Hasil Observasi Aktivitas Keterlaksanaan Peserta Didik Siklus II

Langkah	Nomor Indikator	Pertemuan 1			Rata-rata	Pertemuan 2			Rata-rata
		Observer				Observer			
		1	2	3		1	2	3	
Orientasi masalah	1 - 6	93,33	93,33	90	92,22	96,67	93,33	93,33	94,44
Mengoordinasi peserta didik	1 - 5	92	92	92	92	96	92	92	93,33
Membimbing proses penyelidikan	1 - 4	95	95	90	93,33	100	95	95	96,67
Menyajikan data yang di peroleh	1 - 4	90	90	95	91,67	95	100	95	96,67
Mengevaluasi proses pemecahan masalah	1 - 5	96	100	100	98,67	100	100	100	100
Rata-rata		93,27	94,07	93,4	93,58	97,53	96,07	95,07	96,22

Keberhasilan penerapan model *Problem Based Instruction* akan berpengaruh terhadap keberhasilan belajar peserta didik. Adapun peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel 7 dan 8 berikut :

Tabel 7 Hasil Belajar IPA Siklus I

Nilai	Pertemuan I		Pertemuan II	
	ST 1 Pb 1	ST 1 Pb 2	ST 2 Pb 1	ST 2 Pb 2
	F	F	F	F
NTT	90	100	80	85
NTR	60	55	50	60
Rata-rata	72,48	74,03	74,17	76,07
PDT	11	12	15	17
PDTT	18	17	14	12

Keterangan

NTT : Nilai Tertinggi

NTR : Nilai Terendah

PDT : Peserta Didik Tuntas

PDTT : Peserta Didik Tidak Tuntas

Tabel 8 Hasil Belajar IPA Siklus II

Nilai	Pertemuan I		Pertemuan II	
	ST 2 Pb 5	ST 3 Pb 1	ST 3 Pb 2	ST 3 Pb 5
	F	F	F	F

Nilai	Pertemuan I		Pertemuan II	
	ST 2 Pb 5	ST 3 Pb 1	ST 3 Pb 2	ST 3 Pb 5
	F	F	F	F
NTT	100	95	100	100
NTR	60	65	65	70
Rata-rata	78,38	81	85	85,45
PDT	18	20	23	25
PDTT	11	9	6	4

Keterangan

NTT : Nilai Tertinggi

NTR : Nilai Terendah

PDT : Peserta Didik Tuntas

PDTT : Peserta Didik Tidak Tuntas

Pembahasan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut :

1. Penerapan Model Problem Based Instruction

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa langkah model *Problem Based Instruction* yang telah diterapkan pada proses pembelajaran adalah :

a. Mengarahkan peserta didik dalam menghadapi permasalahan

Pendidik melakukan tanya jawab dengan peserta didik terkait materi yang dipelajari. Dibuktikan dengan peningkatan hasil persentase pengamatan langkah 1 penerapan model *Problem Based Instruction* terhadap pendidik pada siklus I pertemuan pertama = 85,55% kriteria baik, pertemuan kedua = 92,22% kriteria baik sekali. Siklus II pertemuan pertama = 93,33% kriteria baik sekali, pertemuan kedua = 95,55% kriteria baik sekali. Sedangkan langkah 1 penerapan model *Problem Based Instruction* terhadap peserta didik pada siklus I pertemuan pertama = 87,78% kriteria baik, pertemuan kedua = 93,33% kriteria baik sekali. Siklus II pertemuan pertama = 92,22% kriteria baik sekali, pertemuan kedua = 94,44% kriteria baik sekali.

b. Mengoordinasikan peserta didik dalam penyusunan tugas yang dihadapinya

Pendidik mengoordinasikan peserta didik dalam penyusunan tugas sudah dilaksanakan dengan baik, dibuktikan dengan peningkatan hasil persentase pengamatan langkah 2 penerapan model *Problem Based Instruction* terhadap pendidik pada siklus I pertemuan pertama = 88% kriteria baik, pertemuan kedua = 90,67% kriteria baik sekali. Siklus II pertemuan pertama = 92% kriteria baik sekali, pertemuan kedua = 94,67% kriteria baik sekali. Sedangkan langkah 2 penerapan model *Problem Based Instruction* terhadap peserta didik pada siklus I pertemuan pertama = 81,33% kriteria baik, pertemuan kedua = 93,33% kriteria baik sekali. Siklus II pertemuan pertama = 92% kriteria baik sekali, pertemuan kedua = 93,33% kriteria baik sekali.

c. Membimbing proses penyelidikan baik secara individu maupun kelompok

Pendidik membimbing peserta didik untuk melakukan diskusi dengan kelompoknya sehingga mampu memecahkan masalah dan mengumpulkan informasi sesuai dengan materi yang telah ditemukannya. Hal ini sesuai dengan langkah pendidik untuk mendorong peserta didik mengumpulkan informasi menggunakan media atau sumber lain (Hosnan, 2014).

Pendidik telah membimbing penyelidikan baik secara individu maupun kelompok, dibuktikan dengan peningkatan hasil persentase langkah 3 penerapan model *Problem Based Instruction* terhadap pendidik pada siklus I pertemuan pertama = 86,67% kriteria baik, pertemuan kedua = 91,67% kriteria baik sekali. Siklus II pertemuan pertama = 95% kriteria baik sekali, pertemuan kedua = 95% kriteria baik sekali. Sedangkan langkah 3 penerapan model *Problem Based Instruction* terhadap peserta didik pada siklus I pertemuan pertama = 90% kriteria baik sekali, pertemuan kedua = 95% kriteria baik sekali. Siklus II pertemuan pertama = 93,33% kriteria baik sekali, pertemuan kedua = 96,67% kriteria baik sekali.

d. Menyajikan data yang di peroleh saat menghadapi masalah dan mempresentasikan ke kelompok lain

Langkah menyajikan data dilaksanakan pendidik dan peserta didik secara baik, dibuktikan dengan peningkatan hasil persentase langkah 4 penerapan model *Problem Based Instruction* terhadap pendidik pada siklus I pertemuan pertama = 86,67% kriteria baik, pertemuan kedua = 91,67% kriteria baik sekali. Siklus II pertemuan pertama = 91,67% kriteria baik sekali, pertemuan kedua = 93,33% kriteria baik sekali. Sedangkan langkah 4 penerapan model *Problem Based Instruction* terhadap peserta didik pada siklus I pertemuan pertama = 90% kriteria baik sekali, pertemuan kedua = 93,33% kriteria baik sekali. Siklus II pertemuan pertama = 91,67% kriteria baik sekali, pertemuan kedua = 96,67% kriteria baik sekali.

e. Mengevaluasi proses pemecahan masalah yang telah di temukannya

Mengevaluasi proses pemecahan masalah telah dilaksanakan pendidik dan peserta didik, dibuktikan dengan peningkatan hasil persentase langkah 5 penerapan model *Problem Based Instruction* terhadap pendidik pada siklus I pertemuan pertama = 94,67% kriteria baik sekali, pertemuan kedua = 90,67% kriteria baik sekali. Siklus II pertemuan pertama = 94,67% kriteria baik sekali, pertemuan kedua = 94,67% kriteria baik sekali. Sedangkan langkah 5 penerapan model *Problem Based Instruction* terhadap peserta didik pada siklus I pertemuan pertama = 98,67% kriteria baik sekali, pertemuan kedua = 97,33% kriteria baik sekali, penurunan persentase dikarenakan kehadiran peserta didik yang berkurang saat mengikuti pembelajaran. Siklus II pertemuan pertama = 98,67% kriteria baik sekali, pertemuan kedua = 100% kriteria baik sekali.

2. Hasil Belajar IPA Tema 6 Tentang Panas dan Perpindahannya

Peningkatan hasil belajar peserta didik tema 6 tentang Panas dan Perpindahannya diukur menggunakan teknik tes. Aspek yang diukur adalah ranah kognitif dari mengingat (C1), memahami (C2), menerapkan (C3), menganalisis (C4). Data nilai pretest menunjukkan bahwa dari 29 peserta didik hanya terdapat 9 peserta didik yang tuntas dalam mengerjakan soal pretest sehingga persentase peserta didik yang tuntas dalam mengerjakan pretest masih sangat rendah. Dimana persentase hasil pretest peserta didik yang tuntas yaitu = 31,03% kriteria kurang sekali, sedangkan persentase hasil pretest peserta didik yang tidak tuntas yaitu = 68,97%. Data nilai ini diperbaiki dengan penerapan model *Problem Based Instruction* yang dilakukan pada siklus I yang memperoleh persentase pada pertemuan satu pembelajaran pertama hasil belajar dengan rata-rata 72,48 kriteria baik sedangkan pada pembelajaran kedua memperoleh hasil belajar dengan rata-rata sebesar 74,03 kriteria baik. Pada pertemuan dua pembelajaran pertama memperoleh hasil belajar dengan rata-rata 74,17 kriteria baik, sedangkan pada pembelajaran kedua memperoleh hasil belajar dengan rata-rata 76,07 kriteria baik. Pada Siklus II memperoleh persentase pada pertemuan satu

pembelajaran pertama yaitu hasil belajar dengan rata-rata 78,03 kriteria baik, sedangkan pada pertemuan kedua memperoleh hasil belajar dengan rata-rata 81 kriteria sangat baik. Pada pertemuan dua pembelajaran pertama memperoleh hasil belajar dengan rata-rata 85 kriteria sangat baik, sedangkan pada pembelajaran kedua dengan hasil belajar rata-rata 85,45 termasuk kriteria sangat baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilaksanakan oleh Rejeki, Abdul Putra, dan Rinja Efendi (2018) yang menyimpulkan bahwa hasil penelitian dalam penerapan model *Problem Based Instruction* (PBI) untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran tematik kelas V SD Negeri 009 Kepenuhan berhasil dalam menjalankan penelitiannya.

Terdapat dua faktor yang akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik, yaitu faktor *internal* dan faktor *eksternal*. Faktor *internal* merupakan hubungan yang sangat erat dengan segala kondisinya peserta didik, yaitu terdiri dari : kesehatan fisik, psikologis, motivasi, dan kondisi psikoemosional yang stabil, sedangkan faktor *eksternal* adalah faktor yang berasal dari luar individu seseorang, yaitu terdiri dari : kondisi keluarga, kondisi sekolah, dan kondisi lingkungan masyarakat (Syafi'i dkk, 2018).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penerapan model *Problem Based Instruction* yang telah dijabarkan, maka simpulan dari penelitian ini adalah :

1. Penerapan model *Problem Based Instruction* dapat meningkatkan hasil belajar IPA Tema 6 tentang Panas dan Perpindahannya pada pendidik dan peserta didik dengan kriteria sebagai berikut : Penerapan model *Problem Based Instruction* pada pendidik siklus I yaitu 89,85% kriteria baik sekali, dan pada siklus II yaitu 93,99% kriteria baik sekali. Maka penerapan model *Problem Based Instruction* pada pendidik siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Penerapan model *Problem Based Instruction* pada peserta didik siklus I yaitu 92,06% kriteria baik sekali, dan pada siklus II yaitu 94,90% kriteria baik sekali. Maka penerapan model *Problem Based Instruction* pada peserta didik siklus I dan siklus II mengalami peningkatan.
2. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat pada setiap siklusnya. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan persentase ketuntasan belajar peserta didik dari pertemuan satu pembelajaran pertama pada siklus I yaitu 37,93% kriteria kurang sekali dan meningkat pada pembelajaran kedua menjadi 41,38% kriteria kurang, pada pertemuan dua pembelajaran pertama pada siklus I yaitu 51,72% kriteria kurang dan meningkat pada pembelajaran kedua menjadi 58,62% kriteria cukup. Sedangkan pada pertemuan satu pembelajaran pertama siklus II yaitu 62,07% kriteria cukup dan meningkat pada pembelajaran kedua menjadi 68,97% kriteria baik, pada pertemuan dua pembelajaran pertama siklus II yaitu 79,31% kriteria baik dan meningkat pada pembelajaran kedua menjadi 86,21% kriteria sangat baik.

SARAN

Sehubungan dengan telah dilaksanakan penelitian ini, maka ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan :

1. Bagi Pendidik

Pendidik mampu mengoptimalkan dalam penerapan model *Problem Based Instruction* dan mampu menjadikan bahan referensi untuk memilih model pembelajaran sehingga peserta didik tidak mudah bosan dalam mengikuti pembelajaran.

2. Bagi Peserta Didik

Menjadikan peserta didik yang lebih fokus dan aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga lebih mudah dalam memahami pembelajaran yang telah disampaikan oleh pendidik.

3. Bagi Sekolah

Mampu memberikan sebuah sarana prasarana yang terlibat dalam proses pembelajaran peserta didik yang mampu menjadikan proses pembelajaran lebih bermakna serta meningkatkan kreativitas dan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2021). *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fatwa, V. C., Septian, A., & Inayah, S. (2019). Kemampuan Literasi Matematis Siswa melalui Model Pembelajaran Problem Based Instruction. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(3), 389–398.
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21: Kunci sukses implementasi kurikulum 2013*. Ghalia Indonesia.
- Juliya, M., & Herlambang, Y. T. (2021). Analisis problematika pembelajaran daring dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Genta Mulia*, 12(1).
- Nur, S. (2016). *Efektivitas Model Problem Based Learning (Pbl) terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Biologi Universitas Sulawesi Barat*.
- Putra, P. (2018). Penerapan pendekatan inkuiri pada mata pelajaran IPA untuk mengembangkan karakter siswa di SDN 01 Kota Bangun. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 28–47.
- Rejeki, R., Hasibuan, A. P. G., & Efendi, R. (2021). PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED INTRUCTIONS (PBI) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TEMATIK SISWA KEALAS V NEGERI 009 KEPENUHAN. *JURNAL PENDIDIKAN ROKANIA*, 6(2), 250–261.
- Sukarma, I. K., & Sani, F. R. (2020). Penerapan model pembelajaran problem based instruction (pbi) untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa. *Empiricism Journal*, 1(2), 66–74.
- Syafi'i, A., Marfiyanto, T., & Rodiyah, S. K. (2018). Studi tentang prestasi belajar siswa dalam berbagai aspek dan faktor yang mempengaruhi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 115–123.